

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai perbandingan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis antara metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) dan *Full Time Equivalent* (FTE) di Rumah Sakit Nur Hidayah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan kebutuhan tenaga dengan metode ABK Kes menunjukkan hasil yang lebih rinci dan spesifik pada setiap sub unit kerja. Berdasarkan hasil perhitungan, kebutuhan tenaga pada Sub Unit Pendaftaran/Admisi adalah 7 orang, sedangkan tenaga yang tersedia sebanyak 9 orang sehingga terjadi kelebihan 2 orang. Pada Sub Unit Rekam Medis (*assembling*, *coding*, dan pelaporan) dibutuhkan 5 orang terdiri dari 2 orang petugas *assembling*, 2 orang petugas *coding*, dan 1 orang petugas pelaporan. Namun hanya tersedia 2 orang sehingga terjadi kekurangan 3 orang. Pada Sub Unit *Filing* kebutuhan tenaga sebanyak 2 orang dan telah sesuai dengan jumlah tenaga yang tersedia. Sementara itu pada Sub Unit IT dibutuhkan 4 orang petugas namun hanya tersedia 2 orang petugas, sehingga terjadi kekurangan petugas.
2. Perhitungan menggunakan metode FTE menunjukkan variasi beban kerja pada setiap sub unit. Sub unit Pendaftaran/Admisi *shift* pagi memiliki nilai FTE sebesar 0,48 (*underload*), *shift* siang memiliki nilai FTE sebesar 1,13 (*inload*), dan *shift* malam memiliki nilai FTE sebesar

0,02 (*underload*). Sub Unit *Coding* sebesar 14,12 (*overload* sangat tinggi), Sub Unit *Assembling* sebesar 0,57 (*underload*), dan pelaporan sebesar 0,00 (*underload*). Selain itu, pada Sub Unit *Filing* diperoleh nilai FTE sebesar 3,82 yang juga termasuk kategori *overload* dan pada Sub Unit IT diperoleh nilai FTE sebesar 0,17 dengan kategori *underload*. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan beban kerja antar petugas.

3. Perbandingan antara metode ABK Kes dan FTE menunjukkan bahwa kedua metode memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Metode ABK Kes lebih mampu memberikan gambaran kebutuhan tenaga kerja secara detail, sehingga lebih tepat digunakan untuk perencanaan kebutuhan tenaga. Sedangkan metode FTE hanya memberikan gambaran umum terkait kondisi beban kerja (*overload*, normal, atau *underload*) dan lebih berfungsi sebagai indikator evaluasi efisiensi kerja.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Nur Hidayah:
 - a. Dapat melakukan penyesuaian jumlah tenaga rekam medis berdasarkan hasil perhitungan metode ABK Kes, terutama dengan menambah tenaga pada Sub Unit Rekam Medis khususnya bagian *coding* yang mengalami kekurangan tenaga dan beban kerja tinggi.
 - b. Membagi pendaftaran menjadi 2 (dua) loket atau area yang khusus melayani masing-masing kategori (rawat jalan dan rawat inap).

- c. Perlu dilakukan pelatihan serta peningkatan pendidikan minimal D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan kerja agar kinerja menjadi lebih optimal dan efisien. Selain itu, perlunya rekrutmen tenaga dengan kualifikasi minimal D3 RMIK, serta penempatan petugas yang bukan RMIK pada unit kerja yang sesuai dengan kompetensinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam mengenai perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode lain seperti ilyas dan WISN atau mengombinasikan beberapa metode, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan.